

PENGEMBANGAN SDM KREATIF MELALUI *WORKSHOP* MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI RUMAH BATIK BINTAN

Anggia Sekar Putri^{1*}, Selvi Fauzar², Muqtafin³, Nanda Kristia Santoso⁴, Satrio Bimo Syahputro⁵,
Raja Hardiansyah⁶, Surya Kusumah⁷, & Fatahuddin⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang
email: anggiesekarputri@gmail.com

Submit Tgl: 28-Januari-2026

Diterima Tgl: 29-Januari-2026

Diterbitkan Tgl: 31-Januari-2026

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menggambarkan proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) kreatif melalui kegiatan *Workshop* Membatik yang dilaksanakan di Rumah Batik Bintang Desa E kang Anculai, Kabupaten Bintan. Pengembangan SDM kreatif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan, kreativitas, serta kemandirian masyarakat desa berbasis kearifan lokal. Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi lapangan. Data diperoleh melalui proses observasi, dokumentasi, serta partisipasi langsung dalam kegiatan pelatihan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan membatik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknis, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta. Pelatihan ini terbukti efektif dalam mengembangkan potensi lokal, memperkuat identitas budaya daerah, dan menciptakan masyarakat yang mandiri serta berdaya saing di era global. Dengan demikian, *Workshop* Membatik di Desa E kang Anculai dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis budaya untuk mendukung pengembangan SDM kreatif di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *Pengembangan SDM, Kreativitas, Workshop Membatik, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat*

Cara mengutip Putri, A. S., Fauzar, S., Muqtafin, Santoso, N. K., Syahputro, S. B., Hardiansyah, R., Kusumah, S., & Fatahuddin. (2026). Pengembangan SDM Kreatif Melalui *Workshop* Membatik untuk Meningkatkan Produktivitas di Rumah Batik Bintang. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 168–173. <https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1646>

1. PENDAHULUAN

Desa E kang Anculai merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif. Terletak dekat kawasan wisata Lagoi, desa ini menawarkan keindahan alam, suasana pedesaan yang asri, serta kearifan lokal masyarakat Melayu. Melalui kegiatan seperti pelatihan membatik dan kerajinan tangan, masyarakat didorong untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan desa difokuskan pada konsep wisata berkelanjutan yang memadukan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut (Hermin Nainggolan dkk, 2023); (Armansyah, 2020) Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas suatu daerah. Pengembangan SDM tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan kreativitas dan karakter yang mampu menghadapi tantangan global. Dalam konteks industri kreatif, kreativitas menjadi elemen utama yang menentukan kemampuan individu untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan. Salah satu bentuk pengembangan SDM kreatif yang berbasis budaya adalah melalui kegiatan pelatihan membatik (Handayani et al., 2019); (Anjarsari, F., & Soendari, 2020).

Batik merupakan suatu bentuk kesenian tekstil yang menggunakan seni menggambar diatas permukaan suatu kain dengan Teknik yang digunakan adalah rintang warna menggunakan lilin. Eksistensi batik di Indonesia dengan histori yang cukup Panjang hingga akhirnya pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO mengukuhkan batik sebagai maha karya bangsa Indonesia yang dikukuhkan Indonesia sebagai *Global Cultural Heritage*. Dengan adanya pengukuhan ini menjadikan batik sebagai salah satu identitas nasional yang harus selalu dikenal, dipakai dan dilestarikan oleh bangsa Indonesia.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Uraian masalah dalam kegiatan ini berfokus pada kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa E kang Anculai, khususnya dalam hal kemampuan pemilik UMKM terhadap Peningkatan peninggkatan jumlah produksi dan masalah lainnya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang bersifat edukatif, aplikatif, dan mudah dipahami untuk meningkatkan ketrampilan bagi Masyarakat dan pengetahuan terkait dengan membatik dalam mengelola UMKM oleh pelaku UMKM di Desa E kang Anculai agar dapat mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode pelatihan, observasi sosiasialisasi (Armansyah et al., 2026), untuk pelaksanaan yang diatur sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pendekatan ini dipilih berdasarkan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan melalui kegiatan *workshop* membangun rumah batik bintang, Dimana peneliti berupaya menggambarkan secara jelas pelaksanaan program pelatihan batik sebagai bentuk pengembangan SDM kreatif di Kabupaten Bintang. Pelaksanaan kegiatan *Workshop* Membatik Pemberdayaan Masyarakat Bersama Rumah Batik Bintang Desa E kang Anculai ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2025

pada hari Minggu. Data diperoleh melalui observasi, partisipatif dan dokumentasi terhadap peserta *workshop* serta pengelola Rumah Batik Bintang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Workshop* membatik yang dilaksanakan di Desa E kang Anculai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) masyarakat dalam bidang seni dan keterampilan membatik sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif desa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan, terutama ibu rumah tangga dan anak-anak desa yang memiliki minat terhadap kerajinan batik. Melalui pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada teori dasar membatik, seperti pengenalan motif, pewarnaan alami, teknik canting, serta proses fiksasi warna. Selama pelaksanaan *workshop*, peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung membuat batik tulis dengan motif khas lokal yang terinspirasi dari potensi alam Desa E kang Anculai seperti flora, fauna, dan budaya setempat.

Pelaksanaan *Workshop* membatik ini berlangsung pada hari minggu dalam format satu hari, dengan satu sesi pertemuan yang berlangsung selama 2-3 jam. Berikut merupakan rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan mahasiswa KKN STIE Tanjungpinang sebagai berikut, yaitu: Sesi pertama merupakan sesi pengantar yang membahas teori, meliputi identifikasi awal, kajian pustaka mengenai pengertian batik, sejarah singkat batik, berbagai jenis motif batik, alat dan bahan yang digunakan, serta teknik dasar dalam membatik.



Gambar 1 Pembukaan Pelatihan Kegiatan *Workshop* Membatik Bersama Rumah Batik

Bintan dan Pemberian Materi Dasar Membatik.
(Sumber: Dokumentasi, 2025)

- a) Sesi kedua hingga keempat dianggap sebagai sesi kreativitas konseptual. Dalam sesi ini, terdapat pendampingan langsung untuk masyarakat setempat, dengan tujuan menganalisis potensi sosial, ekonomi, dan budaya di daerah Desa Ekan Aculai. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pembuatan konsep visual untuk berbagai aspek seperti motif, ornamen, ragam hias, corak, pola, warna, dan desain. Menurut Anjarsari & Soendari (2020) “Motif merujuk kepada desain keseluruhan dari kain batik; sebuah motif terdiri dari berbagai ornamen atau ragam hias. Ornamen adalah bentuk objek yang berfungsi sebagai penghias dan pelengkap. Ragam hias adalah istilah untuk ornamen yang sudah memiliki bentuk khas. Pola adalah desain gambar suatu motif di atas kertas yang akan diterapkan pada kain batik. Desain merujuk pada struktur keseluruhan rancangan”.



Gambar 2 Kegiatan Pembuatan Desain dan Sketsa Batik Oleh Peserta di Desa Ekan Aculai. (Sumber: Dokumentasi, 2025)

- b) Sesi kelima merupakan sesi praktik kreativitas, di mana dalam fase ini, peserta dibimbing oleh pengelola rumah batik bintan yaitu bapak Jatmiko saat membatik. Setiap peserta diberikan kain dengan ukuran 25x425 cm untuk menggambar sketsa motif yang telah disiapkan

sebelumnya di kertas. Setelah selesai menggambar pola di kain, para peserta diarahkan untuk mulai mencanting kain menggunakan lilin dengan berbagai teknik membatik, seperti teknik celup, teknik remekan, dan teknik colet. Motif desain yang telah direncanakan sebelumnya diterapkan pada lembaran batik dengan menggunakan Teknik batik tulis dan remekan. Semua batik diberi warna dengan pewarna sintetis naphthol untuk teknik celup dan remasol untuk teknik colet. Metode pewarnaan yang digunakan yaitu celup, celup tutup, celup berulang, celup buka tutup, dan colet. Warna-warna yang dipilih meliputi kuning, merah muda, oranye, biru, dan ungu. Secara keseluruhan, pilihan motif dan warna batik yang dibuat terinspirasi dari motif dan warna batik Priangan yang alami dan berwarna cerah.



Gambar 3 Proses Kegiatan Pewarnaan pada Kain Batik. (Sumber: Dokumentasi, 2025)

- c) Sesi keenam dalam pelatihan membatik merupakan tahap penerapan dan evaluasi kreativitas, di mana para peserta diarahkan untuk mengaplikasikan hasil karya batik yang telah dibuat menjadi produk bernilai guna dan estetika tinggi. Pada tahap ini, masyarakat bersama mahasiswa dan pendamping mencoba menampilkan berbagai motif batik seperti motif Gong-gong, bunga, dan ikan yang terinspirasi dari potensi alam dan budaya lokal Desa

Ekang Anculai. Kegiatan ini juga menjadi ajang apresiasi terhadap hasil karya peserta, sekaligus mendorong munculnya ide-ide inovatif dalam pengembangan produk batik khas daerah yang berdaya jual dan berpotensi menjadi ikon ekonomi kreatif desa.



Gambar 4 Pelatihan *Workshop* Membatik Pemberdayaan Masyarakat Bersama Rumah Batik Bintang Desa Ekang Anculai. (Sumber: Dokumentasi, 2025)

Sedangkan gambaran hasil akhir dari kegiatan *Workshop* Membatik Pemberdayaan Masyarakat Bersama Rumah Batik Bintang Desa Ekang Anculai yang diperoleh Adalah:

1. Pelatihan membatik kepada Masyarakat Desa Ekang Anculai ini merupakan Pelatihan untuk menuang kreatifitas bagi masyarakat setempat dalam mengeksplorasi motif batik hasil imajinasi dan kreatifitas yang muncul dari setiap individu. Dari hasil modul lembaran batik tulis yang dihasilkan sudah mulai terlihat potensi kreativitas, antusiasme, *softskill* masyarakat, salah satu indikatornya dengan melihat tingkat ketelitian dan kesabaran Masyarakat dalam mengerjakan (Alamsyahbana & Chartady, 2024).
2. Ketertarikan para peserta terhadap belajar membatik terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan. Mulai dari tahap awal yaitu penjelasan mengenai batik dan proses pembuatannya, para anak asuh

mendengarkan secara seksama dan tidak sabar untuk mencoba membuat batik. Penjelasan mengenai proses menggali inspirasi dalam pembuatan motif dan pola batik menjadi bagian menarik, karena masyarakat dapat menuangkan imajinasi dan kreatifitasnya pada pola dan motif batik mereka. Pada dasarnya motif dan pola batik dapat terinspirasi dari mana saja, termasuk dari alam. Segala yang ada di alam baik flora, fauna dan berbagai bentuk lainnya dapat dijadikan inspirasi pada motif batik dengan menerapkan prinsip kesatuan dan harmoni.

3. Adanya progress peningkatan kepercayaan diri, kreativitas dan *softskill* yang sangat baik pada tiap sesi pertemuan, dimana terlihat meningkatnya imajinasi kreatif dan kemampuan membatik pada masyarakat dan pengelola rumah batik bintang. Ini terbukti dengan tampilan hasil modul-modul batik yang dibuat mungkin dinilai masih cukup standar buat sebuah tampilan batik tulis, namun ketika kesederhanaan lembaran karya yang dihasilkan tersebut diaplikasikan dan dikemas secara estetik dan profesional dalam berbagai bentuk diluar ekspetasi karena modul kain batik tersebut dapat menjelma menjadi produk pakai yang memiliki nilai value estetik yang tinggi dan nilai ekonomis yang terkategori layak jual.
4. Apresiasi dari masyarakat yang hadir ke pelatihan membatik yang diadakan oleh mahasiswa KKN STIE Tanjungpinang dan Pelatihan membatik membantu Masyarakat mengembangkan kemampuan teknis, kreativitas dan ketelitian. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Ekang Anculai, dengan begitu kapasitas kerja mereka akan meningkat dan beri potensi peghasilan tambahan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan *Workshop* Membatik Pemberdayaan Masyarakat Bersama Rumah Batik Bintang Desa E kang Anculai merupakan salah satu bentuk nyata pengembangan sumber daya manusia (SDM) kreatif berbasis kearifan lokal yang berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa E kang Anculai tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik dasar membatik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta keterampilan teknis dalam menghasilkan karya seni yang bernilai ekonomi dan budaya. Proses pelatihan yang meliputi tahapan teori, praktik, hingga aplikasi desain memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada peserta, sehingga mereka mampu memahami makna seni batik sebagai warisan budaya sekaligus peluang ekonomi kreatif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam aspek teknis seperti mencanting, pewarnaan, dan pengolahan motif batik. Peserta juga mulai menunjukkan kreativitas dalam menciptakan motif-motif khas yang terinspirasi dari alam dan budaya lokal Desa E kang Anculai, seperti flora, fauna, serta ikon daerah setempat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan antarwarga, membuka ruang kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif berbasis batik.

Secara keseluruhan, Pelatihan *Workshop* Membatik di Desa E kang Anculai membuktikan bahwa pengembangan SDM kreatif tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya. Program ini menjadi langkah awal dalam membentuk masyarakat yang mandiri, produktif, dan memiliki daya saing di era globalisasi. Melalui dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan penggiat industri kreatif, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan agar batik khas Bintang dapat menjadi identitas budaya sekaligus sumber ekonomi baru bagi masyarakat Desa E kang Anculai.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada STIE Pembangunan melalui P3M STIE Pembangunan Tanjungpinang atas dukungan pendanaan melalui Pengabdian ini, Pihak Desa E kang Anculai, dan UMKM yang ada di berada dilingkungan desa E kang Anculai yang telah mau berkolaborasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

7. REFERENSI

- Alamsyahbana, M. I., & Chartady, R. (2024). *Implementasi Ecoprinting Bercorak Khas Desa Se bong Pereh Sebagai Wujud Green Economy Pada Kube Al-Fazza*. 5(5), 9031–9037.
- Anjarsari, F., & Soendari, T. (2020). Pengembangan Program Keterampilan Membatik Bagi Siswa SMALB Tunarungu DI SLB-BC Abdi Pratama Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2(1), 12–19.
<https://doi.org/https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/8871>
- Armansyah, Saputra, E. M., Marlinda, C., Chartady, R., Afrili, R. D., & Wardana, N. D. (2026). Pemberdayaan Kube Al-Fazza 2.0 Melalui Ecoprinting Kreatif Berbasis Potensi Pesisir di Desa Se bong Pereh. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 117–120.
<https://doi.org/https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1561>
- Armansyah. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Transaksional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 12–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30606/hirarki.v2i1.334>

- Handayani, N. U., Sari, D. P., Widharto, Y., & Raharjo, M. F. M. (2019). Peningkatan Efisiensi Produksi Dan Omzet Penjualan UMKM Batik Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi e- Commerce pada UMKM Batik Marenggo Ntaural Dyes. *Jurnal Pasopati*, 1(1), 16–21.
<https://doi.org/http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati%0APeningkatan>
- Hermin Nainggolan dkk. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis*. CV. Media Sains Indonesia. Bandung.